



Media Title	Koran Tempo		
Head Line	Berharap Jalan Tol Kebon Jeruk-Ciledug Tak Macet		
Date	28 Des 2013	Color	
Section	News	Circulation	
Page No	26	Article Size	
Journalist	M Andi Perdana	Advalue	
Frequency	Daily	PR Value	

## Berharap Jalan Tol Kebon Jeruk–Ciledug Tak Macet

**S**ejumlah pengendara mobil antusias atas dibukanya Jalan Tol Outer Ring Road West II (JORR WII) jalur Kebon Jeruk-Ciledug, Jakarta Selatan. Mereka bersukacita karena jalan tol yang pengerjaannya sempat molor dari tenggat itu mempersingkat waktu perjalanan menuju Jakarta Utara dan Jakarta Barat.

"Kalau pagi tidak perlu lagi terjebak macet di *flyover* (Kebayoran Lama)," ujar Akmal Hasto, pekerja asal Ciledug

yang berkantor di Kedoya, Jakarta Barat. Waktu tempuh ke kantornya bisa dipersingkat setengah hingga satu jam.

"Biasanya dua jam pada pagi hari," ujar Akmal.

"Semoga nanti di *flyover* enggak terlalu macet, karena kendaraan ke arah utara dan barat bisa lewat JORR," ujar dia. Ia mengatakan tarif sebesar Rp 3.500 tak memberatkan karena dianggap sepadan dengan waktu yang dipotong untuk kemacetan jika melalui jalur arteri.

Pengendara lain asal Ciledug, Setiawan, mengharapkan pembangunan jalan tol ini segera rampung sepenuhnya. "Kalau sudah jadi, enak mau ke mana-mana, dari sini tinggal masuk tol," ujar Setiawan.

Ia menyesalkan adanya penolakan dari warga Pesanggrahan yang menyebabkan terkatung-katungnya proyek tersebut.

"Harusnya sekarang kan sudah bisa *nyambung* dari selatan ke utara lewat sini," ujar dia. Menteri Pekerjaan Umum

Djoko Kirmanto mengatakan JORR W2 bisa mengurangi beban lalu lintas di jalan tol lain hingga 30 persen, terutama di jalan tol dalam kota ruas Pluit-Cawang.

Menurut Djoko, untuk beberapa bulan ini, jalan tol tersebut hanya ditujukan bagi kendaraan golongan I seperti mobil sedan, minibus, truk kecil, dan pikap.

Direktur Utama PT Marga Lingkar Jakarta, Sonhaji, mengatakan JORR W2 amat penting untuk menghubungkan jaringan jalan di Ibu Kota.

"Mobilitas masyarakat akan lebih mudah dan mempengaruhi sektor ekonomi," ujar Sonhaji.

Namun, tampaknya, terbebas dari kemacetan lantaran adanya akses jalan tol baru hanya berlangsung sementara. Sebab, jumlah kendaraan yang berseliweran di Jakarta sekitar 20 juta per hari. Setiap hari, jumlah pengajuan pembelian mobil baru rata-rata 75 unit.

● M. ANDI PERDANA